

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini. Pertama, adalah penting untuk memiliki data-data acuan yang baik dan lengkap sebelum melakukan interpretasi dalam kegiatan eksplorasi. Data-data tersebut baik berupa data-data seismik, data log sumur, data *checkshot*, dan referensi geologi yang baik (peta geologi dan sejarah stratigrafi cekungan). Selain kelengkapan dari keseluruhan data tersebut, kualitas dari data-data itu pun harus dipertimbangkan.

Kedua, dengan hanya menggunakan data *checkshot* dapat melakukan konversi kedalaman. Yakni menggunakan metode *layer cake* dengan dua strategi *layering*. Metode ini membutuhkan permodelan yang baik untuk memetakan kontur kecepatan V_0 dan $V_{interval}$. Namun metode ini sangat efektif untuk digunakan untuk area yang cukup luas, untuk eksplorasi yang bersifat regional.

Ketiga, dari hasil interpretasi didapatkan empat peta struktur kedalaman. Sedangkan dari hasil analisis diketahui bahwa Cekungan X berbentuk monoklinal. Berdasarkan data geologi diketahui bahwa cekungan ini memiliki *kitchen* utama di sekitar sumur K-1 dengan kedalaman 4000 m. Dari hasil peta struktur kedalaman yang dihasilkan, didapat bahwa benar adanya *kitchen* utama tersebut dengan terlihat adanya kontur 4000 di sekitar sumur K-1. Kontur ini dapat dilihat pada peta struktur kedalaman Top Formasi C dan Top Basement.

Dan terakhir, didapatkan dua lokasi yang menjadi area prospek migas. Kedua lokasi ini terletak di bagian selatan area penelitian, di bagian selatan dari Cekungan X. Seperti yang telah diketahui, kedua prospek ini memiliki *kitchen* di kedalaman 4000 m, reservoir di lapisan pasir dari Formasi C, dan jenis perangkap struktural. Prospek I memiliki luas area 54 km^2 , dan volume sebesar $93 \times 10^9 \text{ m}^3$. Sedangkan Prospek II memiliki luas 19 km^2 dan volume sebesar $46 \times 10^9 \text{ m}^3$.

5.2 Saran

Untuk penulisan skripsi dengan kemiripan topik yakni interpretasi, sebaiknya menggunakan data-data seismik dengan kualitas yang baik. Sedangkan dalam membuat peta struktur waktu, sebaiknya menggunakan ukuran grid yang lebih besar supaya struktur yang akan didapat tidak terlalu kompleks. Bila menggunakan metode yang sama dalam proses konversi kedalaman, penulis menyarankan untuk lebih teliti dalam menentukan parameter k dan nilai V_0 ataupun V_{interval} .

Untuk melakukan konversi kedalaman dalam kegiatan atau proyek eksplorasi seperti ini sangat dipermudah dengan menggunakan metode seperti yang digunakan oleh penulis. Karena metode *layer cake* ini hanya memerlukan data *checkshot* serta data log sumur sebagai referensi marker formasi. Meskipun dalam proses konversinya memerlukan ketelitian dalam menentukan parameter k , serta keakuratan peta struktur waktu yang dimiliki sebelum dilakukan konversi kedalaman.

Dikarenakan kerahasiaan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, maka disarankan untuk tidak melanjutkan penelitian pada Cekungan X ini. Bila

ingin mengutip dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi, sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada penulis.

